

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset penting perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan serta baik atau buruknya sebuah perusahaan ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki, karena aktivitas utama perusahaan dipegang oleh sumber daya manusia. Perusahaan harus mampu melakukan proses manajemen sumber daya manusia, supaya sumber daya manusia yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Husein Umar (2001: 3) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu. Sering kali tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan mengalami kesenjangan. Kesenjangan ini kerap kali menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Masalah yang timbul ini akan mempengaruhi kondisi mental dan fisik seorang karyawan yang menyebabkan karyawan menjadi stres. Menurut Mangkunegara (2005: 157) stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja ini tampak dari simptom, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang

berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, tekanan darah meningkat, dan mengalami gangguan pencernaan

Ketidaksesuaian kemampuan karyawan dengan pekerjaan yang diberikan, menyebabkan stres pada karyawan tidak dapat dihindarkan. Desakan waktu dan beban kerja yang berlebihan pun akan membuat karyawan merasa tertekan sehingga penyelesaian tugas tergesa-gesa dan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan harapan pimpinan. Hal tersebut akan juga menjadi pemicu stres pada karyawan dan faktor-faktor pemicu stres disebut dengan stresor. Johns dan Saks (2019: 2078) mengemukakan bahwa stresor adalah kejadian atau kondisi lingkungan yang berpotensi menyebabkan stres. Stresor ini antara lain stresor individu, kelompok, organisasi, dan lingkungan. Stres kerja ini pada dasarnya bisa jadi meningkatkan ataupun menurunkan kinerja seseorang. Meningkatnya kinerja seseorang karena stres ini karena seorang karyawan akan merasa tertekan atau bahkan tertantang karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga akan berusaha menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin agar beban yang dirasakan akan berkurang dan tingkat stress kerja akan berkurang. Disisi lain, stres kerja karyawan dapat juga menurunkan kinerja karyawan seseorang hal tersebut disebabkan ketidakberdayaan seorang karyawan dalam mengelola stres yang ia hadapi. Apabila stres tidak ditangani dan dibiarkan sehingga berkepanjangan, maka akan menimbulkan akibat seperti gangguan pencernaan, sakit kepala, sulit tidur, bahkan kematian.

Semua karyawan disetiap industri dapat mengalami stres kerja, termasuk karyawan di industri perbankan. Pada Undang-undang Nomor 10 tahun 1998

tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri perbankan memegang peranan yang vital dalam kegiatan perekonomian. Saat ini banyak pesaing di industri perbankan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sumber daya manusia tidak akan lepas darinya. Setiap bank berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabahnya, mereka terus berinovasi agar dapat bersaing di industri ini. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan mencapai tujuan perusahaan, karyawan memiliki target yang harus dicapai, kualitas dan kuantitas kerja pun terus dipantau oleh perusahaan.

Dilansir dari klasika.kompas.id Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menemukan fakta saat melakukan riset keluhan konsumen terhadap jasa keuangan, bahwa pihak YLKI mengatakan target besar yang diberikan oleh perusahaan membuat karyawan mengalami stres. Tingkat stres yang tinggi ini membuat karyawan khususnya di bidang *marketing* saling sikut untuk mencapai target. Sudah barang tentu hal seperti itu tidak sehat bagi kondisi mental karyawan. Studi serupa juga pernah dilakukan UNI *Global Union* yang berbasis di Swiss. Berjudul *The Banking: The Human Crisis*, survei yang dilakukan menemukan fakta bahwa lebih dari 80 persen perusahaan perbankan dan asuransi di 26 negara melaporkan memburuknya kesehatan karyawannya, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat stres kerja yang dialami karyawan.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk atau dikenal dengan bank bjb merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Jawa Barat dan Banten yang didirikan pada 20 Mei 1961. Pada tahun 2020 bank bjb telah dinobatkan menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terbaik dalam ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank. Bank ini memiliki visi menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia. Serta memiliki misi menjadi penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah, pelaksanaan penyimpanan uang daerah, dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Untuk mencapai visi dan misi, karyawan dituntut untuk bekerja maksimal, tak jarang karena tuntutan pekerjaan dan target yang harus dicapai membuat karyawan mengalami tingkat stres yang cukup tinggi.

Setiap karyawan tentu memiliki pekerjaan yang berbeda dan akan mengalami tingkat stres yang berbeda pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan bank bjb, beliau mengakui kerap kali mengalami stres kerja, terlebih pada akhir bulan dan akhir tahun. Stres yang dialami bersumber dari individu (stresor individu), sebagaimana yang diutarakan yaitu karena target individu yang harus dicapai, dan beban kerja yang berlebihan. Terdapat juga stresor kelompok yang berpengaruh terhadap stres kerja, yaitu karena perbedaan kepentingan dalam kelompok, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, serta kerja sama yang kurang atau kurangnya kekompakan. Akibatnya, karyawan mengalami stres kerja, gejala stres kerja ini berupa mudah marah, emosi meledak, dan sakit kepala.

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian terhadap stresor individu dan stresor kelompok yang menyebabkan stres kerja pada karyawan. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Stresor Individu dan Stresor Kelompok terhadap Stres Kerja Karyawan (Suatu Penelitian terhadap Karyawan Non Manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan dalam latar belakang yaitu mengenai pengaruh stresor individu dan stresor kelompok terhadap stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis terhadap masalah pokok tersebut, maka masalah pokok akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat stresor individu, stresor kelompok, dan stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna?
2. Bagaimana pengaruh stresor individu dan stresor kelompok terhadap stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh stresor individu dan stresor kelompok terhadap stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat stresor individu, stresor kelompok, dan stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna.
2. Pengaruh stresor individu dan stresor kelompok terhadap stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna secara parsial.
3. Pengaruh stresor individu dan stresor kelompok terhadap stres kerja karyawan non manajer PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna secara simultan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai

manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang pengaruh stresor individu dan stresor kelompok terhadap stres kerja karyawan.

2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk menambah pengetahuan wawasan yang lebih luas mengenai stres kerja karyawan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stres kerja karyawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bagi pihak PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Singaparna, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam membuat keputusan manajemen, dalam mengontrol stres kerja yang terjadi pada karyawan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) Kantor Cabang Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Raya Timur Cikiray No. 76, Desa Sukamulya, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46197.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data/informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, penulis melaksanakan penelitian selama enam bulan dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021 (terlampir).